Prosiding Seri Praktikum Ilmu-Ilmu Sosial-Politik
Seri Sosiologi: Community Empowerment
Volume 2 Nomor 2, Desember 2025
e-ISSN: 3089-7858

Pemberdayaan Berbasis Lingkungan: Studi Kasus Taruna Karya Perumahan Oma Indah Kecamatan Karangpawitan

Muhammad Aziz Syabani[1], Bukhori[2]

[1]Sosiologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia, azizmuhammadd04@gmail.com
[2]Sosiologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia, bukhori478@uinsgd.ac.id

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji proses dan dampak pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan yang dilakukan oleh organisasi kepemudaan Taruna Karya di Perumahan Oma Indah, Kecamatan Karangpawitan, Kabupaten Garut. Permasalahan utama yang dihadapi warga adalah menurunnya kualitas lingkungan dan rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan serta memanfaatkan potensi ekonomi lokal. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan teknik observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pemberdayaan ini berhasil meningkatkan kesadaran lingkungan melalui kegiatan gotong royong dan edukasi, serta meningkatkan pendapatan warga melalui pemanfaatan potensi ekonomi lokal seperti usaha makanan rumahan. Kendati demikian, tantangan tetap ada, terutama dalam menyatukan latar belakang sosial-budaya warga yang beragam. Kesimpulannya, pemberdayaan berbasis lingkungan yang terstruktur dan partisipatif mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan.
Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Lingkungan, Taruna Karya, Gotong Royong, Ekonomi Lokal, Partisipasi Sosial

Latar Belakang

Pemberdayaan masyarakat merupakan pendekatan strategis dalam pembangunan sosial yang menekankan keterlibatan aktif warga dan penguatan kapasitas lokal. Dalam konteks kehidupan sosial, lingkungan hidup adalah aspek fundamental yang mencerminkan kesadaran kolektif serta tanggung jawab bersama. Sayangnya, dalam praktiknya, sebagian masyarakat sering kali terfokus hanya pada aspek pemberdayaan ekonomi, sementara aspek lingkungan cenderung terabaikan, padahal lingkungan merupakan penopang utama kehidupan.

Perumahan Oma Indah di Kecamatan Karangpawitan merupakan contoh konkret dari fenomena tersebut. Masyarakat di kawasan ini menghadapi berbagai persoalan lingkungan seperti kualitas air yang buruk, pengelolaan sampah yang tidak optimal, dan rendahnya partisipasi warga dalam menjaga kebersihan lingkungan. Minimnya perhatian dari pengelola lingkungan dan lemahnya komunikasi antara warga menyebabkan masalah-masalah tersebut tidak terselesaikan secara menyeluruh.

Zubaedi (2013) menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat setidaknya memiliki dua unsur penting, yaitu daya dan ketimpangan. Ketidakberdayaan muncul ketika masyarakat tidak memiliki kuasa atas kehidupan dan lingkungannya. Hal ini sejalan dengan pemikiran Jim Ife, yang menekankan pentingnya kekuasaan personal dan kolektif dalam proses pemberdayaan komunitas, termasuk kemampuan untuk mengatur dan mengelola sumber daya secara mandiri (Ife, 2002).

Taruna Karya sebagai organisasi kepemudaan setempat memainkan peran penting dalam menginisiasi dan mengelola program pemberdayaan berbasis lingkungan. Inisiatif ini tidak hanya menyasar kebersihan lingkungan, tetapi juga mencakup aspek sosial dan ekonomi seperti edukasi warga dan pengembangan usaha lokal berbasis rumah tangga. Kegiatan seperti gotong royong mingguan dan sosialisasi pentingnya tempat sampah di setiap rumah adalah contoh nyata implementasi nilai-nilai pemberdayaan.

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif, yang memungkinkan peneliti memahami dinamika sosial secara mendalam melalui observasi dan dokumentasi. Metode ini dinilai sesuai karena mampu menangkap realitas yang kompleks dan kontekstual sebagaimana terjadi dalam proses pemberdayaan masyarakat (Anggito & Setiawan, 2018). Dengan memahami dinamika pemberdayaan lingkungan di Perumahan Oma Indah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pemberdayaan masyarakat yang partisipatif dan berkelanjutan, serta menjadi contoh yang dapat direplikasi di komunitas lain yang menghadapi tantangan serupa.

Gambar 1
Proses pembuatan kerajinan tangan yaitu wadah pensil

Sumber : Dokumentasi pribadi (2022)

Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu yang relevan dilakukan oleh Ramadhan et al. (2021) yang meneliti pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan di Kampung Ramah Lingkungan (KRL) di Kota Bandung. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengevaluasi efektivitas program lingkungan berbasis komunitas dalam meningkatkan partisipasi warga. Objek penelitian adalah komunitas lokal di lima RW. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Teori yang digunakan adalah teori partisipasi aktif masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan antara partisipasi warga dalam kegiatan rutin seperti kerja bakti dengan peningkatan kualitas lingkungan secara bertahap.

Penelitian lain oleh Syamsudin dan Ningsih (2020) mengkaji peran karang taruna dalam pembangunan sosial berbasis masyarakat di wilayah perkotaan. Penelitian ini bertujua untuk menganalisis sejauh mana karang taruna dapat menjadi agen sosial dalam transformasi lingkungan dan ekonomi warga. Objek penelitiannya adalah karang taruna di Kecamatan Samarinda Ulu. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Teori yang digunakan adalah teori agen perubahan sosial. Hasilnya menunjukkan bahwa karang taruna memiliki potensi besar dalam mendukung pembangunan komunitas, khususnya dalam pengelolaan kegiatan ekonomi produktif dan pelestarian lingkungan.

Secara konseptual, pemberdayaan masyarakat adalah proses peningkatan kapasitas individu dan kelompok sosial untuk mengontrol kehidupan mereka melalui partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan (Suharto, 2021). Dalam perspektif sosiologi pembangunan, pemberdayaan tidak hanya terkait dengan distribusi sumber daya tetapi juga dengan distribusi kekuasaan dan pengetahuan. Hal ini relevan dengan teori kekuasaan dalam komunitas oleh Ife (2017), yang menyatakan bahwa kekuasaan dapat muncul dari partisipasi, pengetahuan lokal, dan pengorganisasian komunitas.

Pemberdayaan lingkungan juga berkaitan dengan konsep keberlanjutan (sustainability) yang menekankan keseimbangan antara kebutuhan sosial, ekonomi, dan ekologi. Konsep ini penting karena lingkungan yang sehat mendukung kehidupan sosial yang stabil dan ekonomi lokal yang produktif (Fitriani, 2019).

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode penelitian kualitatif partisipatif. Pemberdayaan ini berfokus pada keterlibatan langsung peneliti dalam proses pemberdayaan masyarakat di lingkungan perumahan Oma Indah, khususnya bersama kelompok Karang Taruna "Taruna Karya". Lokasi tempat penelitian dilaksanakan di Perumahan Oma Indah, Desa Godog, Kecamatan Karangpawitan, Kabupaten Garut. Praktik ini dilakukan secara mandiri dan kolaboratif bersama masyarakat setempat, khususnya pemuda karang taruna.

Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan September hingga Desember 2022. Tahapan kegiatan diawali dengan proses perizinan kepada RT dan RW setempat, dilanjutkan dengan observasi awal dan koordinasi dengan pengurus taruna karya. Selanjutnya, kegiatan inti berupa observasi partisipatif, dokumentasi kegiatan, serta diskusi dan edukasi lingkungan kepada warga. Kegiatan ditutup dengan penyusunan laporan kegiatan dan refleksi partisipatif bersama komunitas.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi partisipatif, dokumentasi foto, dan studi dokumen berupa laporan kegiatan warga, serta wawancara informal dengan tokoh masyarakat dan pengurus karang taruna. Teknik observasi dilakukan dengan mengikuti langsung kegiatan gotong royong dan pembuatan produk ekonomi lokal. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dianalisis berdasarkan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tahap pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan.

Hasil Kegiatan

Selama pelaksanaan Pemberdayaan di Perumahan Oma Indah, Kecamatan Karangpawitan, peneliti terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan yang dilaksanakan bersama Karang Taruna “Taruna Karya.” Kegiatan utama meliputi partisipasi langsung dalam program kebersihan lingkungan, edukasi lingkungan kepada masyarakat, serta penguatan ekonomi lokal melalui pendampingan usaha rumah tangga.

Kegiatan Utama, Tugas, dan Peran

Kegiatan dimulai dengan pengenalan terhadap lingkungan sekitar serta koordinasi dengan pihak RT/RW dan pengurus Karang Taruna. Peneliti berperan sebagai fasilitator dan pendamping kegiatan, terutama dalam menyusun agenda gotong royong mingguan dan melakukan edukasi lingkungan kepada warga. Salah satu kegiatan yang rutin dilakukan adalah kerja bakti membersihkan jalan lingkungan, yang melibatkan warga laki-laki untuk kegiatan lapangan dan ibu-ibu yang menyiapkan makanan secara kolektif (ngaliwet).

Peneliti juga membantu dalam penyusunan sistem pengumpulan sampah rumah tangga, termasuk pendataan rumah tangga yang belum memiliki tempat sampah pribadi, serta ikut dalam inisiatif pengumpulan iuran warga sebesar Rp. 10.000 per bulan untuk pengelolaan Tempat Pembuangan Sampah (TPS) di setiap blok (Blok A – Blok H). Selain itu, peneliti mendampingi proses pembuatan produk usaha mikro seperti seblak, pangsit tulang rangu, dan chili oil khas warga setempat. Peneliti ikut mendokumentasikan dan mengedukasi warga mengenai promosi online melalui platform media sosial.

Temuan Selama Pelaksanaan Praktik:

1. Partisipasi warga meningkat secara signifikan setelah adanya edukasi langsung dan pendampingan kegiatan lingkungan. Warga yang sebelumnya pasif mulai terlibat dalam kegiatan mingguan dan berkontribusi terhadap pembiayaan kegiatan lingkungan.
2. Keterbatasan dalam sistem distribusi air bersih ditemukan sebagai isu struktural yang masih belum teratasi sepenuhnya. Banyak warga mengeluhkan air yang tidak mengalir secara merata, dan ini memicu ketegangan antarwarga
3. Perbedaan latar belakang budaya (misalnya antara pendatang dari Sumatera dan warga lokal Sunda) sempat menjadi tantangan dalam menyatukan visi kebersamaan, namun melalui pendekatan komunikasi persuasif dan kegiatan kolektif seperti gotong royong dan makan bersama, hal ini berhasil diminimalisasi.
4. Potensi ekonomi lokal cukup menjanjikan, terutama dari produk makanan rumahan yang memiliki cita rasa khas dan bisa dijual secara luas jika dikembangkan lebih lanjut dengan pendekatan digital marketing dan manajemen produksi sederhana.
5. Anak muda usia 13–15 tahun yang tergabung dalam Taruna Karya menunjukkan antusias tinggi dalam kegiatan sosial dan pemberdayaan, dan memiliki potensi besar sebagai agen perubahan jangka panjang dalam komunitas ini.

Gambar 1
Sosialisasi mengenai pentingnya kebersihan lingkungan kepada Taruna Karya

Sumber : Dokumentasi pribadi (2022)

Pembahasan

Hasil kegiatan Pemberdayaan di Perumahan Oma Indah menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan melalui organisasi kepemudaan Taruna Karya memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kesadaran dan partisipasi sosial warga.

Temuan ini menguatkan konsep pemberdayaan yang dinyatakan oleh Suharto (2021), bahwa pemberdayaan merupakan proses yang bertujuan mengembangkan kemandirian masyarakat dengan meningkatkan kapasitas individu maupun kolektif agar dapat mengontrol kehidupan dan lingkungan sosialnya.

Partisipasi aktif warga dalam kegiatan gotong royong mingguan dan iuran bulanan untuk pembangunan Tempat Pembuangan Sampah (TPS) menunjukkan adanya pergeseran dari sikap apatis menuju sikap peduli terhadap lingkungan. Hal ini senada dengan hasil penelitian oleh Ramadhan et al. (2021) mengenai Kampung Ramah Lingkungan di Kota Bandung, yang menyatakan bahwa keterlibatan warga secara langsung dalam kegiatan sosial-lingkungan dapat meningkatkan kualitas lingkungan secara signifikan. Dalam konteks ini, Taruna Karya berperan sebagai agen perubahan sosial yang mampu mengorganisasi, memediasi, dan menggerakkan warga untuk bersama-sama memperbaiki kondisi lingkungan mereka.

Temuan lain yang penting adalah meningkatnya kesadaran ekonomi warga melalui pemanfaatan potensi usaha rumah tangga seperti produksi seblak, pangsit tulang rangu, dan produk chili oil. Hal ini sejalan dengan penelitian Syamsudin dan Ningsih (2020) yang menunjukkan bahwa karang taruna berperan besar dalam mendukung ekonomi lokal melalui pengembangan keterampilan dan produk kreatif warga. Peneliti berperan dalam memberikan edukasi digital marketing sederhana sebagai upaya mendekatkan warga pada praktik pemasaran modern yang dapat menunjang keberlanjutan usaha.

Dalam pelaksanaan praktik ditemukan pula tantangan yang cukup signifikan, seperti rendahnya kesadaran awal warga terhadap kebersihan serta keberagaman latar belakang sosial-budaya yang menyebabkan hambatan komunikasi. Namun, melalui pendekatan partisipatif dan berbasis lokal, tantangan tersebut perlahan dapat diatasi. Ife (2017) menjelaskan bahwa kekuatan dalam komunitas lokal bukan hanya pada sumber daya materi, tetapi juga terletak pada hubungan sosial dan kapasitas kolektif untuk mengorganisasi perubahan. Dalam kasus ini, praktik kebersamaan seperti ngaliwet (makan bersama dengan alas daun pisang) berfungsi sebagai sarana mempererat hubungan antarwarga yang berasal dari budaya berbeda.

Keberhasilan Taruna Karya dalam mengajak pemuda usia 13–15 tahun untuk aktif dalam kegiatan sosial memperlihatkan bahwa pelibatan generasi muda dalam praktik pemberdayaan sangat krusial. Pemuda sebagai bagian dari kelompok usia produktif memiliki kemampuan beradaptasi dan menjadi jembatan perubahan yang berkelanjutan. Sebagaimana disampaikan oleh Fitriani (2019), keberlanjutan suatu komunitas dalam pembangunan sosial bergantung pada keterlibatan lintas usia dan kemampuan untuk meregenerasi peran dalam struktur sosial lokal.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan yang dirancang secara partisipatif dan kontekstual dapat mendorong perubahan perilaku sosial, meningkatkan solidaritas warga, serta memperkuat ketahanan ekonomi lokal. Dalam konteks ini, pemberdayaan menjadi ruang pembelajaran yang efektif bagi peneliti untuk mengaplikasikan teori sosial secara langsung di lapangan, serta membuktikan bahwa transformasi sosial bisa dicapai melalui pendekatan yang inklusif dan berkesinambungan.

Kesimpulan

Pelaksanaan Pemberdayaan di Perumahan Oma Indah, Kecamatan Karangpawitan, telah memberikan pengalaman yang sangat berharga bagi peneliti dalam mengaplikasikan ilmu sosiologi, khususnya dalam bidang pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan. Selama praktik, peneliti tidak hanya menjalankan tugas teknis tetapi juga mengalami proses pembelajaran sosial secara langsung, seperti membangun komunikasi dengan masyarakat,

memahami dinamika komunitas, serta menganalisis hambatan dan potensi dalam konteks pemberdayaan.

Keterampilan yang berkembang selama praktik antara lain adalah keterampilan komunikasi partisipatif, kemampuan observasi sosial secara langsung, serta keterampilan fasilitasi dan edukasi masyarakat dalam hal menjaga lingkungan dan mengelola potensi ekonomi lokal. Peneliti juga memperoleh pengetahuan praktis mengenai pentingnya kolaborasi antara pemuda, tokoh masyarakat, dan warga dalam mewujudkan program yang berkelanjutan.

Menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui Taruna Karya berhasil meningkatkan kesadaran warga terhadap pentingnya kebersihan lingkungan dan keterlibatan dalam kegiatan sosial secara sukarela. Edukasi yang dilakukan secara langsung dan konsisten, serta pelibatan aktif masyarakat dalam kegiatan gotong royong dan pengelolaan sampah, membuahkan hasil berupa perubahan sikap dan perilaku warga yang lebih peduli terhadap lingkungan.

Selain aspek lingkungan, penguatan ekonomi warga melalui produk rumahan menjadi bentuk pemberdayaan yang efektif dalam meningkatkan pendapatan keluarga dan memperkuat solidaritas sosial antarwarga. Disarankan kepada pihak Karang Taruna/Perangkat Desa untuk mengembangkan program pelatihan lanjutan seperti manajemen keuangan sederhana dan digital marketing bagi warga yang menjalankan usaha rumahan agar usaha yang dirintis dapat berkelanjutan. Membuat sistem pengelolaan sampah yang lebih terstruktur, seperti pemilahan sampah organik dan anorganik, serta menggandeng instansi lingkungan hidup setempat untuk mendapatkan dukungan teknis dan logistik.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan kegiatan Pemberdayaan dan penyusunan laporan ini dengan baik dan lancar. Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan bantuan selama proses pelaksanaan pemberdayaan, khususnya:

1. Bapak/Ibu Dosen Pembimbing, yang telah memberikan arahan, motivasi, dan bimbingan akademik yang sangat berarti dalam pelaksanaan kegiatan dan penulisan laporan ini.
2. Pengurus Karang Taruna “Taruna Karya” Perumahan Oma Indah, atas kesempatan, kerja sama, dan keterbukaannya dalam menerima kehadiran penulis sebagai bagian dari kegiatan pemberdayaan lingkungan yang dilakukan.
3. Ketua RT/RW serta Tokoh Masyarakat Perumahan Oma Indah, yang telah memberikan izin, dukungan, serta membantu memperlancar koordinasi selama kegiatan berlangsung.
4. Seluruh Warga Perumahan Oma Indah, atas partisipasi aktif, keramahan, dan semangat gotong royong yang luar biasa sehingga kegiatan pemberdayaan lingkungan dapat berjalan dengan baik.
5. Rekan-rekan mahasiswa dan sahabat seperjuangan, yang turut memberikan semangat, masukan, serta bantuan teknis selama kegiatan dan proses penyusunan laporan ini berlangsung.
6. Keluarga tercinta, yang selalu memberikan doa, dukungan moral, dan semangat dalam setiap langkah penulis selama menjalankan praktik.

Semoga segala bentuk bantuan, ilmu, dan pengalaman yang diberikan menjadi amal jariyah dan mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna, namun semoga dapat memberikan manfaat dan menjadi inspirasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Referensi

Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif (E. Lestari (Ed.); Cetakan Pe). Cv Jejak.

Fitriani. (2019). Pembangunan Berkelanjutan Dalam Konteks Sosial Masyarakat. Pembangunan Sosial, 4(2), 45–53.

Ife, J. (2017). Community Development In An Uncertain World: Vision, Analysis And Practice. In Cambridge University Press.

Ramadhan, Suryadi, & Puspitasari. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Kampung Ramah Lingkungan: Studi Kasus Kota Bandung. Sosiologi Masyarakat, 26(1), 89–104.

Sari, R., Sari, S., & Dkk. (2022). Communit Dedication (S. Rozi (Ed.); Cetakan Pe). Uwais Inspirasi Indonesia.

Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). Dasar Metodologi Penelitian (Ayup (Ed.); Cetakan I). Literasi Media Publishing.

Suharto. (N.D.). Pembangunan, Pemberdayaan, Dan Kesejahteraan Sosial, Teori Dan Praktik. In Refika Aditama.

Syamsudin, & Ningsih. (2020). Peran Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Sosial Masyarakat Perkotaan. Ilmu Sosial Dan Politik, 8(2), 132–145.

Ulum, M., & Anggaini, N. (2020). Community Empowerment: Teori Dan Praktik Pemberdayaan Komunitas (T. U. Press (Ed.); Cetakan Pe). Ub Press.

Zubaedi. (2013). Pengembangan Masyarakat: Wacana Dan Praktik (Tambra23 (Ed.); Edisi Pert). Kencana.